

Pelatihan Public Speaking bagi Guru-Guru Sekolah Menengah Pertama di DIY

Oleh: Dra. Nury Supriyanti, M.A, Dra. R.A. Rahmi D Andayani, M.Pd, Sari Hidayati, M.A, Ella Wulandari, M.A.

ABSTRAK

Komunikasi lisan dalam Bahasa Inggris dapat dibagi dalam dua jenis, yaitu berbentuk dialog dan monolog. Dalam sebuah dialog, terdapat dua orang atau lebih yang melakukan percakapan untuk saling bertukar informasi maupun untuk sekedar bercakap-cakap. Pembicaraan dalam dialog terjadi secara dua arah dimana ketika salah seorang yang terlibat didalamnya selesai berbicara, yang lain akan segera menanggapi atau memberikan respon terhadap ucapan tersebut. Sedangkan dalam sebuah monolog, seorang pembicara tunggal menyampaikan informasi maupun berkomunikasi dengan sekelompok audiens atau pendengar dan komunikasi ini dilakukan secara satu arah saja.

Sebuah monolog yang biasanya dilakukan didepan publik karenanya dapat pula disebut sebagai peristiwa *public speaking*. Karena sifatnya yang terbuka dan satu arah, maka diperlukan kemampuan khusus dalam melakukan *public speaking* yang baik. Ada beberapa aspek yang perlu dilatih dalam melakukan *public speaking*; diantaranya kemampuan verbal dan non verbal. Kemampuan verbal dalam *public speaking* meliputi akurasi dalam pelafalan dan tata bahasa (*accuracy in pronunciation and grammar*), kelancaran (*fluency*), dan kesesuaian penggunaan ekspresi dengan target audiens maupun situasi. Sedangkan kemampuan non-verbal meliputi penggunaan gerak tubuh yang sesuai, mimik muka yang tepat, serta kepercayaan diri. Kedua aspek *public speaking* tersebut tentu saja harus dikembangkan melalui pelatihan yang dapat memberikan terciptanya suasana yang mendukung tumbuhnya kemampuan siswa-siswi peserta pelatihan.

Dua jenis peristiwa public speaking yang paling sering dibutuhkan di dunia nyata adalah *MC-ing* dan *Speech Delivery*. Kedua jenis *public speaking* ini memiliki fitur-fitur yang berbeda karena memiliki tujuan yang berbeda. Tugas seorang *Master of Ceremony* (MC) adalah memimpin dan mengatur jalannya suatu acara sedangkan seorang penyampai pidato dapat memiliki tujuan untuk menyambut tamu, melaporkan jalannya, membuka, maupun menutup sebuah acara. Fitur-fitur kebahasaan yang dimiliki kedua peristiwa berbicara publik tersebut sebenarnya hampir sama dan disesuaikan dengan urutan pelaksanaan kegiatan. Dalam *MC-ing* terdapat fungsi-fungsi mulai dari menyapa, membuka, membacakan susunan acara, memperkenalkan pembicara, sampai menutup acara. Dalam *speech* terdapat juga fungsi bahasa menyapa, membuka, dan menutup namun tentu saja tidak ada membacakan susunan acara. Isi *speech* disesuaikan dengan tujuan pidato tersebut. Pelafalan dan kelancaran pengucapan perlu dilatih agar pembicara dapat dipahami dengan jelas oleh audiens.

Kata Kunci: *public speaking*